



Hubungan antara *Self-Esteem* dan Penalaran Moral dalam Pembelajaran Matematika

Anwar ^{1*}, Ernawati Jais ², Sardin ³, Dian Ayu Lestari ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: ^{1*} anwar@unidayan.ac.id, ² ernawatijais@unidayan.ac.id, ³ sardin@unidayan.ac.id,

⁴ lestaridianayu537@gmail.com

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Article history

Received : 5 Mei 2023

Revised : 15 Mei 2023

Accepted : 29 Mei 2023

Kata kunci: *self-esteem*, penalaran moral

Keywords: *self esteem*, *moral reasoning*

Nomor Tlp. Penulis: +6285255035011

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:

pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan antara *Self-Esteem* dan penalaran moral dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP Negeri 8 Baubau? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *Self-Esteem* dan penalaran moral dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Baubau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Ex-post Facto*, dimana populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Baubau dengan jumlah 80 siswa yang tersebar dalam 3 kelas. Dalam penelitian ini digunakan sampel dari semua anggota populasi kelas VIII. Instrumen yang digunakan berupa angket tentang respon siswa dalam hubungan antara *Self-Esteem* dan penalaran moral dalam pembelajaran Matematika. Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi. Dari hasil teknik korelasi, penelitian *Self-Esteem* (X) terhadap penalaran moral (Y) menghasilkan nilai signifikansi pada $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Self-Esteem* (variabel bebas) dan penalaran moral dalam pembelajaran matematika (variabel terikat). Hasil *output SPSS* juga menghasilkan *person correlation* adalah 0,983. Hal ini menunjukkan kedua variabel tersebut memiliki korelasi sempurna sesuai pedoman derajat hubungan nilai *Pearson Correlation* dari 0,81 – 1,00 (berkorelasi sempurna). Hal ini menunjukkan bentuk kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Dengan demikian, keputusan hipotesis yang dapat diambil yaitu terdapat hubungan antara *Self-Esteem* dan penalaran moral dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP Negeri 8 Baubau.

The formulation of the problem in this study was whether there is a relations self-esteem and moral reasoning in learning mathematics in class VIII students of SMP Negeri 8 Baubau? The pearson of this study was to determine the relationship between self-esteem and moral reasoning in learning Mathematics in class VIII students of SMP Negeri 8 Baubau. The type of research is a quantitative study with using the Ex-post Facto method, where the population of this research was all students of class VIII of SMP Negri 8 Baubau wiht a total of 80 students speard over 3 classes. In this study, samples were used was aquestionnaire in learning mathematics. The research data were analyzed by using correlation techniques. From the result of the analysis of correlation techniques, the assessment of self-esteem (X) on moral reasoning inlearning Mathematics (Y) produced a significanse value of $0,000 < 0,05$, so it can be concluded that there is a relationsipbetween self-esteem(independent variable) amd moral reasoning in learning Mathematics (dependent variable). The also shows that the two variables have a positive relationship. Thus, the hypothetical decidion that can be taken is that there is arelationship between sef-esteem and moral reasoning ib learning mhatenatics in class VIII Negeri 8 Baubau.

Cara mengutip: Anwar, Jais, E., Sardin, & Lestari, D.A. (2023). Hubungan antara Self-Esteem dan Penalaran Moral dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 9(1), 23-28.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU SPN Guru dan Dosen, 2007). Sebagaimana di ketahui bahwa

menuntut ilmu itu wajib bagi seorang muslim sejak lahir ke dunia hingga akhir hayat. Menuntut ilmu juga menjadi awal perintah Allah kepada Nabi Muhammad saw. Dengan ilmu seseorang mendapat petunjuk, bimbingan dan arahan. Ilmu itu cahaya kehidupan yang tak pernah padam, ia akan menuntun pemiliknya menuju jalan yang benar. (Imam Ghazali, 2018: 50).

Harga diri merupakan suatu hal penting yang dibutuhkan dalam diri manusia. Sangat penting adanya pemenuhan kebutuhan harga diri yang bertenaga. Setiap orang akan kesulitan menghadapi sikap sosial. Merasa minder, canggung dan bahkan tak percaya diri. tetapi, Bila kebutuhan akan harga diri dapat terpenuhi secara optimal, kemungkinan besar mereka akan menerima pengakuan pada lingkungan sosialnya, terlihat lebih percaya diri dan merasa lebih berharga di lingkungannya, yang mengarah pada prestasi belajar yang tinggi karena harga diri mereka yang tinggi

Penalaran moral ialah suatu tahapan awal yang dimana harus di lalui oleh siswa untuk mencapai pada penilaian moral. Perkembangan penilaian moral untuk siswa ialah tahap yang sangat penting. Hal ini sangat diperlukan, terutama dalam mengembangkan moral siswa. Hal ini tidak terlepas dari globalisasi dan lingkungan yang berkembang. Akibat negatif dari globalisasi adalah berubahnya nilai-nilai yang terkandung di lingkungan sekolah. misalnya, bahkan ketika media umum digunakan sebagai buku teks, siswa tidak dapat menyaring informasi. pembelajar pada tahap ini akan tetap berpegang pada apa yang diklaim sebagai "baik" tanpa pertimbangan lebih lanjut.

Dalam wawancara singkat dengan guru Pendidikan Matematika SMPN 8 Baubau, khususnya Bapak Samiudin mengatakan bahwa dari segi harga diri, siswa di sekolah tersebut masih belum mengetahui siapa mereka dan bagaimana mereka, karena mereka masih ada pada tahap pencarian jati diri. Sehingga banyak ditemukan fakta bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki posisi untuk menempatkan nilai yang dimilikinya di mata temannya. Hal ini terlihat dari rendahnya rasa percaya diri siswa, karena belum memiliki cita-cita dan tujuan yang diinginkan untuk masa depan, dalam belajar mereka juga malu untuk mengungkapkan pendapatnya, walaupun tidak jarang mereka hanya dekat. bangun dan dengarkan. Dalam hal ini, Pak. Samiudin juga menambahkan bahwa hal ini mungkin terjadi selain karena rendahnya harga diri mereka, juga akibat dari metode pembelajaran teoritis di Indonesia, sehingga siswa hanya harus mendapatkan nilai yang bagus, dan beban materi yang berlebihan. Sedangkan jika dikaitkan dengan kepribadian masih belum diperhatikan sehingga memicu pada sikap penalaran moral siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Hubungan Antara Self Esteem dan Penalaran Moral Dalam Pembelajaran

Matematika pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 8 Baubau.

Menurut latar belakang permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Self Esteem dan Penalaran Moral Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 8 Baubau.

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut: Manfaat teoritis yaitu Kelebihan penelitian ini dalam bidang sains adalah kontribusinya terhadap pengetahuan psikologi, khususnya pengembangan penelitian teoritis tentang harga diri siswa dan pemikiran moral siswa dalam rangka pengembangan pengetahuan di bidang psikologi. Manfaat praktis : Bagi siswa informasi tentang rasa percaya diri siswa dan penilaian moralnya dapat diperoleh sehingga dapat digunakan sebagai bahan pemikiran untuk perbaikan diri siswa di masa yang akan datang. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang siswa sehingga tidak berdampak negatif, Bagi orang tua, dijadikan masukan dan pertimbangan dalam membantu dan memantau anak-anak siswa dimasa perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti korelasi serta pengaruh, dan perbandingan antar variabel, serta menyampaikan ilustrasi statistiknya. Variabel-variabel tersebut umumnya diukur menggunakan instrumen penelitian sebagai akibatnya data yang diperoleh berupa angka-angka dan bisa dianalisis sesuai prosedur statistik (Cresvel, 2009). Melalui penelitian ini dapat melihat signifikansi hubungan antara self esteem (harga diri) dan penalaran moral dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Baubau. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 September sampai tanggal 13 November Tahun 2021, pada siswa kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 80 siswa kelas VIII yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun Prosedur penelitian yang digunakan ialah melalui kuesioner atau angket. Instrumen kuesioner, dan teknik survey, adalah teknik di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan untuk dijawab.

Skala *Self Esteem* (Harga Diri) dan Penalaran moral Dalam Pembelajaran Matematika. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah dua skala psikologis yang dirumuskan secara menguntungkan dan tidak menguntungkan atau *favorable* dan *unfavorable* untuk variabel yang diteliti, yaitu harga diri serta kesamaan penalaran moral. 1) Skala *Self Esteem* (Harga Diri) Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek harga diri

yang di ungkapkan oleh Coopersmith (dalam Astuti, 2014), yaitu: a) kekuatan b) Ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh c) Keberartian diri d) Kompetensi. Skala Penalaran Moral: a) Kompetensi.b) Keinginan c) Kebiasaan.

Skala Instrumen Penalaran Moral Dalam Pembelajaran Matematika yakni mengukur Karakter dikembangkan dengan membiasakan berperilaku baik pada lingkungan pendidikan. Metode yang digunakan untuk menyimpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket

Analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif dan analisis inerenial.

Tabel 1. Kategori Kecenderungan

No	Kecenderungan	Kategori
1	$x \geq (M + 1,0 SD)$	Tinggi
2	$(M - 1,0 SD) \leq x < (M + 1,0 SD)$	Sedang
3	$x < (M - 1,0SD)$	Rendah

(Sumber : Saifudin Azwar: 2011:109)

Rerata Ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) diperoleh denganrumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Adapun tahapan analisis inerenial adalah Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one sampel Kolomogorof-smimof* dalam program SPSS for windows 22. Data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi. Teknik korelasi artinya teknik analisis yang menganalisis tren pola suatu variabel dari tren dengan variabel lainnya. ialah, tren satu variabel selalu diikuti tren di variabel lain, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tadi memiliki hubungan atau korelasi (Santoso, 2010). Ada beberapa teknik hubungan yang umum dipergunakan serta dikelompokkan menjadi dua kelompok uji statistik, yaitu uji statistik parametrik serta uji statistik nonparametrik, tergantung di perkiraan dan jenis data yang akan dianalisis. Uji statistik parametrik digunakan buat menguji parameter populasi melalui statistik atau buat menguji ukuran populasi melalui data sampel.

Uji parametrik adalah indikator dari suatu distribusi hasil pengukuran, mengikuti prinsip-prinsip distribusi normal, syarat penerapan statistik parametrik: a) distribusi sampel diambil dari distribusi populasi yang berdisribusi secara normal, b) sampel diperoleh secara random (mewakili populasi) atau skala nominal yang diubah menjadi proporsi, c) uji-t korelasi pearson, anova.

Uji nonparametrik adalah digunakan dengan mengabaikan segala asumsi yang melandasi metode statistic parametrik, terutama yang

berkaitan dengan distribusi normal, digunakan apabila salah satu parameter statistik parametrik tidak terpenuhi Pasangan hipotesis yang diuji adalah:

H₁: Terdapat hubungan self esteem dan penalaran moral dalam pembelajaran matematika pada siswa.

H₀: T tidak terdapat hubungan self esteem dan penalaran moral dalam pembelajaran matematika pada siswa.

Untuk mengetahui korelasi antara variabel X (Self Esteem) dengan variabel Y (Penalaran Moral), maka peneliti menggunakan teknik analisis produk moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden/ subjek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum XY$: Jumlah dari instrumen X yang dilakukan dengan instrumen Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat kriteria

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengamatan hingga mendapatkan hasil analisis data tentang hubungan sel estem dan penalaran moral yakni sebagai berikut

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang dideskriptifkan dalam penelitian ini ada beberapa respon siswa dalam pembelajaran matematika mengenai hubungan Self Esteem dan Penalaran Moral siswa, berikut disajikan data Deskriptif Hasil Angket Respon Self Esteem dalam pembelajaran matematika (X1) berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Analisis deskriptif angket siswa self esteem dalam pembelajaran matematika

Statistic	
Respon	
N	Valid 80
	Missing 0
Mean	55.2875
Median	54.00
Mode	54.00
Std. Deviation	5.86816
variance	3.435
Range	31.00
minimum	44.00
maximum	75.00

Berdasarkan data yang di peroleh pada tabel di atas, hasil perhitungan yang didapat dari angket respon siswa menunjukkan nilai rata-rata 55.2875, nilai minimum sebesar 44, nilai maksimum sebesar 75, median sebesar 54.00, modus 54.00, variansi 3.435, dan standar deviansinya sebesar 5.86816.

Adapun kategori skor angket respon siswa mengenai self esteem dalam pembelajaran matematika. Rerata Ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) diperoleh dengan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor} + \text{skor terendah})$$

$$SD i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (75 + 44) = 97$$

$$SD i = \frac{1}{6} (75 - 44) = 67,66$$

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Self Esteem Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

No	Kecenderungan	Kategori
1	$x \geq 61,15566$	Tinggi
2	$49,41934 \leq x < 61,15566$	Sedang
3	$x < 49,41934$	Rendah

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa jika lebih dari 61,15566 maka berkategori *Tinggi*, jika kurang dari 61,15566 maka berkategori *Sedang*, dan jika kurang dari 49,41934 maka berkategori rendah.

Deskriptif Hasil Angket Penalaran Moral siswa dalam pembelajaran matematika (X_2) berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Data statistik Angket Respon Siswa Mengenai Penalaran Moral Dalam Pembelajaran Matematika

Statistic		
Respon		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		56.3250
Median		56.00
Mode		59.00
Std. Deviation		6.11861
variance		37.437
Range		32.00
minimum		43.00
maximum		75.00

Berdasarkan data yang di peroleh pada tabel 4 di atas, hasil perhitungan yang didapat dari angket respon siswa menunjukkan nilai rata-rata 56.3250, nilai minimum sebesar 44.00, nilai maksimum sebesar 75.00, median sebesar 56.00, modus 53.00, dan standar deviansinya sebesar 6.14050.

Adapun kategori skor angket respon siswa mengenai Penalaran Moral dalam pembelajaran matematika. Rerata Ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) diperoleh dengan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (75 + 43) = 96,5$$

$$SD i = \frac{1}{6} (75 - 43) = 67,83$$

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Angket Respon Siswa Mengenai Penalaran Moral Dalam Pembelajaran Matematik

No.	Kecenderungan	Kategori
1	$x \geq 62,4436$	Tinggi
2	$50,2064 \leq x < 62,4436$	Sedang
3	$x < 50,2064$	Rendah

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa jika lebih dari 62,4436 maka berkategori *Tinggi*, jika kurang dari 62,4436 maka berkategori *Sedang*, dan jika kurang dari 50,2064 maka berkategori rendah.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas *Self Esteem* untuk menguji normal atau tidaknya suatu data, peneliti menggunakan uji *Klomogorof Smirnov Test* dengan taraf signifikan 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai signifikan > 0,05. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS seperti pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas *self Esteem* siswa Dalam pembelajaran Matematika

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
VAR00001		
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	55.2875
	Std. Deviation	5.86816
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.357
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 6, dapat dikehui bahwa nilai signifikan *asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,50 > maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Klomogorof -smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas *Penalaran Moral* siswa Dalam pembelajaran *Mateamatika*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		VAR00001
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	56.3250
	Std. Deviation	6.11861
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.946
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai signifikan *asympt.Sig (2-tailed)* sebesar 0,946 > maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Klomogorof -sminorv* diatas dapat disimpulkan bahwa tidak berdistribusi normal. Tetapi berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$) maka sudah diasumsikan berdistribusi normal dan biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat juga disebut dengan uji korelasi. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi dan jenis antar variabel X (*Self Esteem*) dan Y (*Penalaran Moral*) dapat bersifat positif dan negatif. Pengujian hipotesis menggunakan alat bantu program SPSS. Pengujian dilakukan sekali pada setiap hipotesis yang diajukan. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi. Pengembalian keputusan pada uji hipotesis dengan melihat nilai signifikansi pada hasil uji t yang disajikan oleh program SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 8. Uji Correlations

Correlations			
		Self Esteem	Penalaran Moral
Self Esteem	Pearson Correlation	1	.983**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Penalaran Moral	Pearson Correlation	.983**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 13 dapat dilihat bahwa untuk *self esteem* nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, dan untuk penalaran moral nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dari hasil nilai signifikansi ke dua variabel tersebut dimana variabel X dan variabel Y memiliki hubungan atau bisa dikatakan berkorelasi. Dan dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa *pearson correlation* untuk variabel *Self Esteem* sebesar 0,983 begitupun dengan

Penalaran Moral sebesar 0,983. Pada nilai kedua variabel X dan Y *pearson correlation* 0,983 jika diulas dalam pedoman derajat hubungan *Nilai Pearson Correlation* 0,81 s/d 1,00 = (berkorelasi sempurna), sehingga dapat diketahui bahwa nilai 0,983 adalah berkorelasi sempurna dan pada bentuk kedua antara dua variabel tersebut adalah bentuk hubungan yang positif.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi sempurna dan bentuk hubungannya ialah positif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan variabel *self Esteem* di Kelas VIII SMP Negeri 8 Baubau pada halaman 43 bahwa: kekuatan dalam diri siswa sudah cukup optimal, siswa bisa menghargai diri sendiri sehingga mampu menjawab soal yang diberikan. Kekuatan individu dan kemampuan memberi contoh sudah cukup baik, karena siswa cenderung aktif dan berusaha dengan giat untuk menyelesaikan berbagai masalah pada pembelajaran matematika. Dan kesadaran dalam diri siswa sudah baik sesuai harapan peneliti, karena ketika proses pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran matematika di depan kelas, hal ini suasana didalam kelas menjadi lebih kondusif dan efisien. Pada keberartian diri siswa, peneliti menilai sudah cukup baik, hal ini bahwa, siswa senantiasa datang tepat waktu di sekolah, dan mampu menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Pada kompetensi dalam diri siswa sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat mampu menanggapi apa yang belum di mengerti dalam materi pembelajaran matematika yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data, tingkat *Self Esteem* siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Baubau menunjukkan bahwa *self esteem* pada kategori kecenderungan dengan nilai 61,15566 maka berkategori *Tinggi*, jika kurang dari 61,15566 maka berkategori *Sedang*, dan jika kurang dari 49,41934 maka berkategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis, dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui bahwa nilai *asympt.Sig (2-tailed)* sebesar 0,50 > 0,05 maka sudah sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Klomogorof -sminorv* dapat disimpulkan bahwa tidak berdistribusi normal. Tetapi berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah diasumsikan berdistribusi normal dan biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Dari hasil uji korelasi *self esteem* (X) terhadap penalaran moral (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *self esteem* (variabel bebas) dan penalaran moral dalam pembelajaran matematika (variabel terikat). Hasil

output SPSS juga menghasilkan *pearson correlation* adalah 0,983. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk kedua variabel tersebut memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi sempurna dan bentuk hubungan yang positif. Dikatakan korelasi sempurna karena pada pedoman derajat hubungan jika *Nilai Pearson Correlation* dari 0,81 s/d 1,00 = (berkorelasi sempurna). Jika dilihat dari hasil yang dimiliki pada nilai *pearson correlation* 0,983 sudah mencapai pada korelasi sempurna. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diambil keputusan yaitu terdapat hubungan self esteem dan penalaran moral dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Baubau.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap semua data dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *Self Esteem* dan *Penalaran Moral* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Baubau. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji hipotesis dengan melihat nilai signifikansi sebesar $< 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima dan H_0 di tolak, berarti bahwa terdapat hubungan antara *Self Esteem* dan *penalaran* moral dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR REFERENSI

- Anton. M. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Cet.1. Bandung Pustaka Setia
- Adriansyah, M. A. (2013). Pengaruh Harga Diri Dan Penalaran Moral Terhadap Perilaku Seksual Remaja Berpacaran. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 1-9.
- Dolnicar, S. et al. Scholar. (1997). (4). *Why We Need the Journal of Interactive Advertising* vol. 3 45
- Gunarsa & Gunarsa. (1986). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hawadi, R. A. (2004). *Akselerasi : A-Z Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Imam Ghazali. (2018). *Cara Memperoleh Hidayah Allah*. Surabaya CV. Pustaka Media
- Jais E, Rezky R, Siombiwi S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Rasa Takut Siswa akan Kegagalan dalam Mempelajari Matematika. *MANDALIKA Mathematics and Educations Journal*. 1(2):95.
- Mohammad Asikin, I. J. (2013). Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP Dalam Setting Pembelajaran Rme (Realistic Mathematics Education). *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 2, 204–213.
- Riyadi RN. (2020). *Psikologis Klinis Dewasa*. (Hardani H. W, ed.). Erlangga.
- Rahmatia, Artati Iriana, and Wa Sarido. 2019. "Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Baubau." *Jurnal Akadenik Pendidikan Matematika* 5(2):90–93.
- Sardin, S. (2015). "Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Guided Inquiry Dan Problem Solving Ditinjau Dari Prestasi Belajar Peluang, Kemampuan Penalaran, Dan Sikap Siswa Terhadap Matematika." *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* 10(2):189.
- Samosi, A. (1992). *Seni berfikir kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. (2002). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Supranto, M.A. (2009). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wardani, E. P. & Yunarti, T. (2015). Meningkatkan Self-Esteem dan Prestasi Belajar Matematika Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Matematika dan Pendidikan Matematika* 511–516
- Yuniarramah E, Rachmah DN. (2016). Pola Asuh Dan Penalaran Moral Pada Remaja Yang Sekolah Di Madrasah Dan Sekolah Umum Di Banjarmasin. *Jurnal Ecopsy*, 1(2), 43-50.